



Peran Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru di SMKNegeri 3 Halmahera Barat

Asnita Ode Samili¹, Ningsi Saibi², Fitriana Ibrahim³, Syarifuddin Adjam⁴, Jainudin Hasim⁵

^{1,2,3,4,5}Dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun Ternate

Abstract

Received: 13 Juli 2022
Revised: 19 Juli 2022
Accepted: 26 Juli 2022

Effective principals will certainly affect teacher performance, so teachers will be more enthusiastic in carrying out their duties and responsibilities as well as their obligations as teachers. This is because the teacher feels that he or she gets attention, security and recognition for his achievements. This study aims to determine the role of the principal on teacher discipline. The aspect studied is the principal's efforts in disciplining teachers at SMK Negeri 3 West Halmahera, the method used is a qualitative descriptive method. The subjects of this study were the principal and teachers. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The researcher uses source triangulation to obtain the validity of the data. The results obtained indicate that the principal has tried to discipline teachers at SMK 3 West Halmahera, these efforts include making regulations, teaching habits, giving sanctions punishments for teachers who violate, giving rewards and consistency, but in its implementation and implementation it has not been fully implemented. good..

Keywords: Role Principal, Discipline

(*) Corresponding Author: asnita.odesamili@yahoo.com ningsi.saibi19@gmail.com
fitriana@unkhair.ac.id syarifuddinadjam201@gmail.com
jainudinhasim87@gmail.com

How to Cite: Samili, A., Saibi, N., Ibrahim, F., Adjam, S., & Hasim, J. (2022). Peran Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru di SMKNegeri 3 Halmahera Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 501-515. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6972507>

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas sumberdaya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat proses pendidikan, salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia yaitu rendahnya kualitas guru. Sumberdaya manusia merupakan salah satu sorotan yang paling tajam dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dunia pendidikan, guru memegang peran untuk meningkatkan kepandaian pada generasi muda, guna mencapai kualitas dan keprofesionalan guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Disiplin merupakan salah satu fungsi manajemen sumberdaya manusia dalam kependidikan yang penting dan merupakan kunci terwujudnya tujuan, karena tanpa adanya disiplin maka sulit mewujudkan tujuan pendidikan yang maksimal. Oleh karena itu penataan sumberdaya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas.

Dalam konteks lembaga pendidikan, peran dilaksanakan oleh kepala sekolah. Peran kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan

yang berlangsung di sekolah. Peran Kepala Sekolah sebagai *team leader* atau *manager* sekolah sangat penting peranannya. Baik buruknya kualitas pendidikan di suatu sekolah sangat erat kaitannya dengan Peran kepala sekolah dalam mengendalikan segala potensi yang ada di suatu sekolah sebagai suatu fungsi dalam manajemen (A.G. Sujon, 2015). Kepala sekolah sebagai *stakeholder* tenaga pendidik dan kependidikan sekolahnya memerlukan standar, harapan dan kinerja bermutu tinggi. Selain itu, ia harus yakin bahwa visi sekolah harus menekankan standar kelulusan yang tinggi. Dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM). Peranannya bukan hanya menguasai teori-teori Peran, lebih dari itu seorang kepala sekolah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh. Kepala sekolah merupakan pemimpin tunggal di sekolah yang memiliki tanggungjawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah agar mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan saran dan prasarana.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan seluruh warga yang ada di sekolah, termasuk dalam pengembangan guru dan staf. Pengembangan guru dan staf merupakan pekerjaan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam manajemen personalia pendidikan, yang bertujuan untuk mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Peran kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru salah satunya dapat dilakukan melalui pembinaan kedisiplinan kerja, pemberian motivasi dan penghargaan, menjalin hubungan kerja yang baik, pemberian dan pemenuhan kesejahteraan, menyediakan kebutuhan aktualisasi diri dan pengembangan diri, serta pemberian izin untuk mengikuti pelatihan (Wahyudi, 2016). Masalah kedisiplinan guru menjadi sangat berpengaruh bagi terselenggaranya proses pendidikan. Seharusnya bila kepala sekolah dapat menjalankan perannya dengan optimal baik sebagai manajer, pemimpin, administrator dan supervisor sekolah maka hal-hal tersebut dapat diminimalisir karena kepala sekolah merupakan motor penggerak keberhasilan tujuan sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki fungsi pengawasan, pembangunan, evaluasi, dan mencari ide serta inovasi keseluruhan pelaksanaan pendidikan lingkungan sekolah dipimpinya. Hal tersebut tidaklah mudah dan keberhasilan belum tentu sesuai harapan. Kepala sekolah juga memiliki fungsi sebagai manajer yang mengharuskan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan berusaha melakukan pengendalian anggota serta memberdayakan potensi organisasi dalam ketercapaian tujuan (Agus Sujanto, 2012). Peran kepala sekolah tidak berupa arahan semata, tetapi menekankan pemberian motivasi sebagai pemicu yang memberikan inspirasi guru sehingga inisiatif serta perkembangan kreatifitas guru secara optimal peningkatan kedisiplinan. Guru dituntut untuk berinovasi dalam kecakapan akademik dan

pedagogik. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan diperlukan perkembangan karena secara tidak langsung berpengaruh pada kegiatan guru agar adanya peningkatan kinerja guru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha menjelaskan secara lengkap Peran Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Halmahera Barat dalam meningkatkan disiplin guru. Penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena data digali secara mendalam tidak hanya sebatas angka-angka namun berusaha menggali makna dari fenomena dan keadaan agar dapat dideskripsikan secara jelas. Penelitian ini yang dijadikan subyek utama penelitian adalah Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Halmahera Barat, dan sumber sekunder yang lain antara lain; wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala perpustakaan, kepala laboran, guru-guru mata pelajaran, staf tata usaha atau pegawai. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tehnik analisa data melalui proses reduksi data, *display* dan *verificition*. Analisis data yang dikumpulkan berkaitan dengan tentang Peran kepala sekolah SMK Negeri 3 Halmahera Barat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penuturan Kepala Sekolah tentang gambaran disiplin kerja guru di sekolah mengenai kehadiran guru di sekolah sudah sesuai dengan jadwal tugas dan harapan, karena guru sadar terhadap tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Absensi kehadiran guru dalam mengajar disekolah merupakan salah satu alat kontrol untuk melihat kedisiplinan guru terhadap waktu. Absensi ini selalu di rekap setiap bulan. Dalam hal waktu kerja, sesuai dengan kesepakatan bersama untuk masuk dimulai dari 7.15, dan toleransi 15 menit, mempertimbangkan jarak tempuh guru-guru ke sekolah yang cukup jauh, dengan tidak mengurangi waktu jam belajar di sekolah. Sejauh ini tidak mengalami masalah dalam hal waktu kerja, guru-guru bisa datang tepat waktu dalam mengajar, kalau pun berhalangan pasti memberi kabar, atau ijin. Untuk kepatuhan terhadap aturan, guru-guru tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakannya, baik itu aturan yang telah ditetapkan dari dinas maupun aturan yang kita buat bersama, kita selalu menjaga komitmen seperti seragam yang digunakan, menjadi pembina upacara itu sudah kita atur sesuai dengan kesepakatan. Jika ada yang melanggar tetap akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Selanjutnya peneliti mulai melakukan penggalan informasi, yang mana peneliti disini menanyakan kepada kepala sekolah tentang bagaimana kepala sekolah dalam mengajak guru untuk disiplin adalah yang pertama dilakukannya adalah dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu, seperti datang lebih awal ke sekolah, kemudian disiplin dalam berpakaian, tepat waktu masuk kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam hal berkomunikasi dengan guru, kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik dan harmonis kesempatan, seperti waktu istirahat kepala sekolah selalu berusaha berada diruang guru, walaupun

hanya sekedar untuk menyapa. Sehingga terjalin komunikasi yang baik dan harmonis antara guru, staf tata usaha dan kepala sekolah

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru tentang cara kepala sekolah mengajak guru untuk disiplin adalah dengan menjadi contoh atau sikap teladan seperti datang lebih awal, jika ada sampah tidak segan untuk memunggunya dan menyapu, kemudian selalu rapi dalam berpakaian. Dalam setiap kesempatan kepala sekolah selalu menyempatkan diri berkomunikasi dengan staf dan guru-guru, sekedar menanyakan keadaan guru, serta bercanda. Selanjutnya, hasil wawancara dengan staf tata usaha tentang cara kepala sekolah mengajak guru untuk disiplin adalah dengan memberikan contoh seperti selalu datang lebih awal, selalu tepat waktu masuk kelas saat melaksanakan proses pembelajaran. Dengan begitu seluruh personil sekolah juga menjadi terpacu untuk berusaha datang tepat waktu. Menjalin berkomunikasi dengan baik kepada staf tata usaha maupun guru-guru, jika tidak ada tamu beliau selalu ke ruang guru pada waktu istirahat, untuk berbincang-bincang, atau berdiskusi, selalu memberikan pencerahan, motivasi dan dorongan agar kami berkerja dan berbuat yang terbaik demi kemajuan sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengajak guru untuk meningkatkan disiplin adalah pada saat rapat rutin, kepala sekolah menghimbau kepada guru-guru dan staf tata usaha untuk selalu datang lebih awal, dan menyelesaikan tugas tepat waktu, serta tidak lupa untuk selalu mengisi agenda mengajar dan absen kehadiran.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, guru dan staf tata usaha disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam memotivasi guru dalam meningkatkan disiplin kerja adalah selalu memberikan semangat, dan pujian kepada guru dalam melaksanakan tugas di sekolah, serta memberikan reward kepada yang rajin, dan bagi yang tidak rajin juga diberi sanksi atau teguran, kemudian memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang diadakan baik di dalam maupun di luar sekolah yang dapat meningkatkan kompetensi atau profesional guru.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang kendala kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru adalah karakter guru-guru yang berbeda, ada yang rajin, dan komitmen terhadap aturan yang telah dibuat bersama. Masih ada guru yang tidak disiplin dan tidak komitmen. Kendalanya seperti ketika kepala sekolah menunjuk untuk menjadi pembina upacara, masih ada guru yang tidak bersedia menjadi pembina, dengan berbagai alasan. Selanjutnya, hasil wawancara dengan beberapa guru tentang kendala kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru adalah masih ada guru yang menghindar jika diberi tugas dengan berbagai alasan. Hal ini semua kembali pada mentalnya disiplin dan komitmen guru tersebut, kalau memang sifatnya mentalnya disiplin, maka akan disiplin, seperti ditugaskan untuk menjadi pembina upacara, jika giliran jadwal menjadi pembina, selalu mencari alasan untuk menghindar.

Dari beberapa hasil petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan disiplin kerja guru adalah dengan melakukan pendekatan secara personal, melalui komunikasi yang baik serta memberikan motivasi kemudian bimbingan dan kesempatan kepada guru untuk dapat menunjukkan kemampuannya jika diberi tugas dan tanggungjawab dan selalu patuh terhadap aturan yang telah

dibuat bersama. Selain itu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru adalah (a) sekolah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik seperti absensi, buku agenda mengajar, perangkat pembelajaran, (b) memberikan keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku, (c) mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen yang diedarkan oleh petugas piket, (d) pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan, (e) memperkecil kesempatan guru untuk ijin meninggalkan kelas, Dengan demikian, disiplin guru dalam kegiatan pembelajaran terpelihara dengan baik, suasana lingkungan belajar aman dan terkendali sehingga siswa bisa mencapai prestasi belajar yang optimal.

Pembahasan

Dari hasil literatur diatas, maka upaya meningkatkan kinerja guru adalah dengan memerhatikan penerapan peran kepala sekolah. kepala sekolah sebagai pemimpin mengemban berbagai tugas seperti educator, manajer administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Peran utama kepala sekolah adalah membangun kapasitas kepemimpinan di sekolah dalam penciptaan, pemeliharaan rombongan belajar secara vital, mandiri, dan otentik.

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMK Negeri 3 Halmahera Barat

Kepala sekolah merupakan peranan penting dalam menggerakkan bawahannya. Dalam menggerakkan guru, kepala sekolah SMK Negeri 3 Halmahera Barat memiliki gaya tersendiri, gaya peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap tingkat kesuksesan sebuah lembaga pendidikan. Gaya Peran yang dibutuhkan di sekolah adalah gaya peran yang mampu mendorong kearah yang lebih baik, melalui gaya Peran yang efektif, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru sesuai dengan tujuan, harapan, visi, dan misi yang diemban melalui sekolah. Apabila kepala sekolah melakukan gaya Peran secara efektif dan terus menerus terhadap semua kegiatan guru di sekolah, maka akan tercipta suatu lingkungan kerja yang lebih profesional bagi guru. Gaya Peran yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan kedisiplinan guru di SMK Negeri 3 Halmahera Barat, yaitu gaya Peran demokratis. Menurut Ngalm Purwanto dalam buku administrasi dan supervise pendidikan Peran demokratis adalah suatu pola yang memandang manusia mampu mengarahkan dirinya sendiri dan berusaha untuk memberikan kesempatan kepada anggota untuk tumbuh dan berkembang serta bertindak sendiri melalui partisipasinya dalam mengendalikan diri mereka sendiri dalam membuat keputusan

Pemimpin membimbing dan memberi kesempatan kepada kelompok untuk ikut serta mengambil bagian dalam proses pembuatan keputusan. Pandangan seorang pemimpin yang demokratis terhadap orang lain lebih optimis dan positif dan tidak otoriter. Ia mendukung interaksi di antara para anggota kelompok dengan cara memotivasi mereka untuk menentukan sendiri kebijaksanaan dan kegiatan kelompok. Gaya Peran demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikut sertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh.

Dalam Peran demokratis, pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas dan tanggungjawab pada bawahannya. Dalam melaksanakan tugasnya, ia

mau menerima, bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari kelompoknya. Ia mempunyai kepercayaan pula pada anggota-anggotanya bahwa mereka mempunyai kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggungjawab. Ia selalu berusaha membangun semangat anggota kelompok dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya dengan cara memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan. Peran demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Kekuatan Peran demokratis ini bukan terletak pada person “person atau individu pemimpin”, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap kelompok. Peran demokratis menghargai potensi setiap individu maupun mendengarkan nasehat dan sugesti bawahan. Juga tersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat. Peran demokratis sering disebut sebagai Peran *group developer* (Bambang Prasetyo, 2007). Berdasarkan dari pemaparan diatas dan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti dengan kepala sekolah dan 2 orang guru bahwa kepala sekolah SMK Negeri 3 Halmahera Barat dalam peningkatan kedisiplinan guru memakai gaya Peran demokratis, dimana kita ketahui bahwa gaya Peran demokratis ini tidak mengambil keputusan atas kemauan dari dirinya sendiri akan tetapi atas keputusan bersama, dapat dilihat bahwa kepala sekolah SMK Negeri 3 Halmahera Barat bersama-sama dengan guru dalam melaksanakan atau menjalankan aturan tata tertib, dan jika ada salah satu guru yang tidak menjalankan aturan tata tertib tersebut maka guru tersebut mendapatkan hukuman yang juga merupakan hasil dari musyawarah bersama. Selain itu contoh kepala sekolah yang memakai gaya demokratis dimana kepala SMK Negeri 3 Halmahera Barat dalam menggerakkan guru untuk selalu disiplin di sekolah tidak pernah memakai unsur paksa, walaupun tidak menggunakan unsur paksa atau gaya otokratis kepala sekolah SMK Negeri 3 Halmahera Barat disegani oleh guru dan staf, selain itu kepala sekolah selalu memberikan contoh sikap disiplin dalam waktu dan kerja, jika ada salah satu guru yang tidak menyiapkan RPP sesuai waktu yang ditentukan maka kepala sekolah selalu memanggil dan menanyakan terlebih dahulu mengapa bisa terlambat tidak langsung memarahi dan menghukum seperti yang bercirikan gaya peran otokratis, memotivasi para guru dan stafnya untuk dapat bekerja lebih baik lagi, dalam memutuskan sebuah kebijakan atau keputusan itu adalah hasil dari keputusan bersama bukan dari keputusan kepala sekolah, dan juga ikut melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah dan orangtua murid dalam rapat sekolah. Gaya peran kepala sekolah SMK Negeri 3 Halmahera Barat juga sama dinyatakan dalam buku Manajemen Pendidikan, bahwa gaya peran kepala sekolah SMK Negeri 3 Halmahera Barat termasuk gaya peran demokratis yang berorientasi kepada bawahan, dalam pengambilan keputusan sejauh mungkin para guru diajak berperan serta, didasarkan pada keyakinan yang mendalam bahwa keikutsertaan para guru dalam proses pengambilan keputusan akan lebih menjamin bahwa para guru itu akan mempunyai rasa tanggungjawab yang lebih besar dalam pelaksanaan keputusan yang diambil, karena merasa dan mengetahui bahwa keputusan itu adalah keputusannya juga, maka dengan seperti itu para guru akan menjunjung tinggi peraturan tata tertib sekolah untuk dapat dijalankan dengan

penuh kesadaran. Adapun gaya peran kepala sekolah SMK Negeri 3 Halmahera Barat dalam memimpin memakai gaya demokratis dapat dilihat dari 4 macam kedisiplinan guru, yaitu:

- a. Peran Demokratis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Waktu
Menurut M. Said disiplin adalah untuk melatih kepatuhan sehingga waktu dan efektifitas kerja dapat tercapai. Dengan tercapainya efektifitas kerja dan efisien waktu, berarti disiplin merupakan kunci sukses. Sebab dengan disiplin orang berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan kedisiplinan keteraturan dirinya. Ketepatan waktu berada di sekolah untuk setiap guru merupakan salah satu syarat untuk memperoleh hasil yang lebih baik, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk siswa (Binti Maunah, 2010). Disiplin waktu bagi guru dalam mengajar merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar, seorang guru harus menjadi suri tauladan bagi setiap siswanya. Sedangkan menurut Imam Soejono disiplin waktu adalah sebagai sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap jam kerja yang meliputi kehadiran dan kepatuhan pegawai pada jam kerja serta pegawai dapat melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan benar. Sebagai seorang pendidik seorang guru harus mempunyai disiplin yang tinggi dalam mematuhi norma-norma atau peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, tentu akan memperlancar proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Karena salah satu dari kode etik guru adalah melakukan tugas dan profesinya dengan disiplin dan rasa pengabdian sesuai dengan teori diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMK Negeri 3 Halmahera Barat dalam menggerakkan para guru untuk disiplin yaitu sebelum bel dibunyikan (*in time*) harus ada di sekolah atau sekitar pukul 07:45 WIT. Selain itu dalam menerapkan disiplin kepada guru adanya peraturan tata tertib dari sekolah yang wajib ditaati bagi seluruh guru sebagai acuan dalam menjaga waktu, dalam memimpin dan menggerakkan para guru gaya peran yang dimiliki kepala sekolah yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku para guru, dalam hal ini targetnya adalah para guru yang diharapkan dapat menjaga waktu serta untuk selalu hadir sesuai dengan jam yang ditentukan dari sekolah. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah SMK Negeri 3 Halmahera Barat dalam menerapkan kedisiplinan bagi guru dengan cara membuat peraturan tata tertib untuk dapat hadir ke sekolah sebelum bel dibunyikan karena sebagaimana kita ketahui bahwa ketepatan waktu berada di sekolah untuk setiap guru merupakan salah satu syarat untuk memperoleh hasil yang lebih baik, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk siswa, sikap untuk selalu hadir setiap waktu adalah suatu tanda kedisiplinan untuk guru dalam mengajar.
- b. Peran Demokratis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Menegakkan Aturan
Menurut Tu'u bahwa disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Penegakan disiplin merupakan cara sekolah agar semua warga sekolah patuh pada peraturan-peraturan yang berlaku. Guru yang mempunyai disiplin adalah guru yang patuh pada peraturan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru, siswa yang mempunyai disiplin yang tinggi akan membentuk karakter yang baik. Sekolah yang menegakkan disiplin diharapkan akan menjadi sekolah yang berkualitas, karena dengan konsep kedisiplinan segala yang telah dirumuskan sebagai arah perbaikan sekolah menjadi lebih mudah untuk mencapai tujuan yang direncanakan (Darwis. A, 2018). Sesuai dengan teori diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMK Negeri 3 Halmahera Barat dalam menegakkan aturan di sekolah, bahwa setiap peraturan yang dibuat itu adalah tanggungjawab bersama berarti harus dijalankan dan dipatuhi secara bersama karena peraturan tersebut adalah kebijakan bersama, jika ada yang tidak menjalankan peraturan yang telah dibuat maka seseorang tersebut akan mendapatkan sanksi, sanksinya juga merupakan kesepakatan bersama yaitu apabila ada yang terlambat 5 menit jam pelajaran berlangsung maka seorang guru tersebut dikenakan denda 5 ribu rupiah untuk satu jam pelajaran dan uangnya tersebut dipergunakan untuk keperluan unit kerja sekolah (UKS). Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah SMK Negeri 3 Halmahera Barat secara bersama-sama dengan warga sekolah menjalankan peraturan yang telah disepakati, tidak hanya siswa yang patuh terhadap peraturan sekolah tetapi guru dan karyawan juga harus mengikuti peraturan sekolah, guru juga memegang peranan penting dalam menegakkan peraturan sekolah. Selain indikator kedisiplinan itu adalah peraturan atau tata tertib maka hukuman juga merupakan suatu cara yang bertujuan untuk mencegah perbuatan atau sikap yang tidak baik, misalnya ada guru yang terlambat datang dengan adanya hukuman atau sanksi bagi guru yang terlambat maka dapat memperkecil guru yang kurang disiplin. Selain menegakkan aturan untuk dapat hadir kesekolah sebelum bel dibunyikan maka kepala sekolah SMK Negeri 3 Halmahera Barat juga kadang-kadang ikut terlibat dalam menegakkan peraturan bagi siswa yang terlambat, yaitu dengan memberikan hukuman berupa memilah sampah serta membersihkan halaman sekolah. Dan jika ada siswa yang melebihi 5 kali terlambat maka kepala sekolah akan menyurati orangtua murid tersebut dan memanggil kesekolah untuk membicarakan masalah siswa tersebut untuk dapat terjadinya perbaikan agar tidak terlambat lagi. Jadi disini jelas terlihat bahwa gaya peran kepala sekolah dalam usaha menjadikan warga sekolah yang disiplin dengan menjalankan secara bersama-sama peraturan yang telah disepakati secara bersama.

- c. Peran Demokratis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Sikap.
Menurut T Rusyandi Disiplin sikap atau dengan kata lain mengontrol perbuatan diri sendiri, karena merupakan awal dari menata perilaku orang lain. kedisiplinan guru atau pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan akan norma yang ada dalam

menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggungjawabnya terhadap pendidikan anak didiknya, karena bagaimanapun seorang guru merupakan cermin bagi anak didiknya (Daryanto, 2018). Sikap guru yang disiplin akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik. Sesuai dengan teori diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMK Negeri 3 Halmahera Barat dalam menggerakkan guru untuk disiplin, kepala sekolah memberikan teladan kepada guru dengan memulainya dari kepala sekolah sendiri dan dari hal-hal yang paling kecil seperti kehadiran kepala sekolah lebih awal dibandingkan dengan guru-guru lain dan dapat menjalankan tugas kepala sekolah tidak menunda-nunda waktu melainkan langsung dikerjakan sehingga perilaku tersebut memicu guru untuk mengikuti kebiasaan yang dicontohkan oleh kepala sekolah kepada bawahannya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah memberikan contoh positif bagi sekolahnya yaitu dengan menanamkan nilai-nilai disiplin di mulai dari kepala sekolahnya sendiri, sebagaimana kita ketahui bahwa kepala sekolah adalah panutan dan merupakan contoh keteladanan bagi warga sekolahnya salah satunya adalah sikap dalam berdisiplin yang harus ditiru oleh guru, jika kepala sekolah berdisiplin tinggi maka guru-gurunya juga akan mengikuti untuk berdisiplin tinggi. Jadi dengan disiplinnya kepala sekolah maka jika ada guru yang terlambat datang sekiranya guru tersebut merasa segan dan malu terhadap kepala sekolah.

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMK Negeri 3 Halmahera Barat

Hadari Nawawi mengemukakan tentang strategi kepala sekolah dalam pembinaan dan bimbingan disiplin guru adalah kegiatan yang bertujuan mengarahkan agar semua orang dalam organisasi kelompok kerja sama mengerjakan hal-hal yang terdapat sesuai dengan petunjuk yang hendak dicapai. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengarahan yang diberikan untuk guru-guru yang melakukan kegiatan-kegiatan dan tanggungjawabnya masing-masing. Bimbingan dan pengarahan yang diberikan itu harus secara kontinu agar seluruh kegiatan selalu terarah pada pencapaian tujuan yang telah diterapkan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMK Negeri 3 Halmahera Barat telah efektif, berbagai strategi telah ditempuh oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan kedisiplinan guru di SMK Negeri 3 Halmahera Barat. Adapun strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan itu ada 4 kategori yaitu:

- a. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Waktu Strategi pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru yaitu kegiatan supervisi kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Hendiyat Soetopo dalam buku Peran dan supervisi pendidikan bahwa: Supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Supervisi merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh kepala sekolah setiap

persemester sekali. Dimana tujuan diadakan supervisi yaitu untuk melihat bagaimana cara seorang guru dalam mengajar, apakah dalam proses pembelajarannya sesuai dengan apa yang dirumuskan di RPP, kemudian metode yang digunakan seorang guru dalam mengajar, bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran serta untuk menilai sejauh mana kemampuan guru dalam mengajar, jika masih dikatakan kurang maka dilakukan perbaikan. Hal ini juga dinyatakan dalam buku *Administrasi Pendidikan* pengarang M. Ngalim purwanto, menjelaskan bahwa supervisi adalah: melihat atau meninjau atau meneliti yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap perwujudan dari kegiatan dan hasil kerja bawahan. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah bisa berupa kunjungan kelas dengan tujuan untuk menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan membantu guru melakukan perbaikan agar kinerja guru dapat lebih baik lagi. Sedangkan menurut E. Mulyasa, 2004. dalam buku *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* bahwa: Tujuan dari kunjungan kelas itu adalah untuk menilai kegiatan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing dan siswa belajar, guna untuk membantu mereka dalam perbaikan-perbaikan bilamana diperlukan. Kunjungan kelas dinilai untuk menunjukkan kemampuan guru mengajar dan siswa, kemudian memberikan bantuan lebih dititik beratkan pada pemberian informasi tentang berbagai kekurangan serta mendorong mereka untuk memperbaikinya. Disamping itu melalui kunjungan kelas kepala sekolah dapat menjalin kerja sama dengan guru sambil memberikan informasi secara kekeluargaan tentang kelemahan yang harus diperbaiki pada guru dan siswa dalam meningkatkan disiplin, sehingga dorongan untuk mengadakan perbaikan bukan dari luar tapi dari dirinya sendiri. Strategi kedua yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru adalah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan (Elizabeth B. Hurlock, 2014). Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap kualitas pembelajaran di sekolah harus merumuskan peraturan disiplin, dirumuskannya peraturan agar para guru, karyawan dan siswa mempedomani aturan yang ditetapkan sehingga kedisiplinan sekolah akan baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Sondang P. Siagian dalam buku *Manajemen Sumberdaya Manusia* bahwa: Pendisiplinan adalah tindakan yang mendorong para karyawan untuk taat kepada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang telah ditetapkan, artinya melalui kejelasan dan penjelasan tentang pola sikap, tindakan dan perilaku yang diinginkan dari setiap anggota organisasi diusahakan pencegahan jangan sampai para karyawan berperilaku negatif. Sesuai teori diatas dapat diketahui bahwa strategi kedua kepala sekolah SMK Negeri 3 Halmahera Barat dalam mengggerakkan guru untuk datang sebelum dibunyikan yaitu dengan membuat peraturan secara bersama bahwa guru wajib datang sebelum bel dibunyikan, dan jika terdapat guru yang tidak disiplin maka akan diberikan hukuman. Perumusan peraturan disiplin dimaksudkan dapat meningkatkan rasa tanggungjawab bersama untuk melaksanakan kedisiplinan, selain dari guru wajib mengikuti peraturan tata tertib sekolah guru juga merupakan panutan bagi siswanya,

sebelum siswanya yang harus disiplin jauh dari itu gurunya dulu yang harus disiplin. Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa salah satu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu dengan membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan secara bersama, dimana isi dari pada peraturan itu di buat secara bersama dan di sepakati secara bersama. Sesuai dengan peraturan bahwa guru wajib datang ke sekolah sebelum bel dibunyikan atau 15 menit sebelum bel dibunyikan. Maka jika ada guru yang tidak menaati aturan yang telah disepakati tersebut maka guru tersebut akan mendapatkan hukuman, hukumannya juga disepakati secara bersama yaitu misalnya jika ada guru yang terlambat 5 menit jam pelajaran telah dimulai maka guru tersebut dikenakan denda yaitu membayar 5 ribu rupiah dihitung satu jam pelajaran. Strategi lainnya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan menerapkan sistem *rewards and punishment* di sekolah, dimana *rewards and punishment* ini dapat memotivasi dan perbaikan bagi guru-guru yang melanggar peraturan di sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Bambang Nugroho dalam buku *Pemberian Reward and Punishment* bahwa: Reward adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai Sedangkan menurut Mangkunegara dalam buku *Manajemen Sumberdaya Manusia* bahwa: Punishment adalah ancaman hukuman yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja bawahan pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku dan memberikan pelajaran kepada pelanggar Sesuai dengan teori diatas dapat diketahui bahwa pemberian reward and punishment sangat berkaitan dengan terlaksananya kedisiplinan guru baik dalam waktu maupun dalam belajar mengajar di kelas, karena dengan pemberian rewards bagi guru yang disiplin akan dapat memotivasi guru tersebut untuk selalu disiplin dalam hal apapun, dan dengan pemberian punishment dapat memperbaiki kinerja guru yang belum disiplin dengan cara pemberian teguran, bimbingan, arahan dan hukuman. Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah SMK Negeri 3 Halmahera Barat dalam meningkatkan kedisiplinan guru telah menerapkan rewards and punishment di sekolah, guru yang menunjukkan prestasi kerja yang memuaskan dan guru yang disiplin dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru-guru tersebut, misalnya ucapan terimakasih yang disampaikan kepala sekolah di dalam rapat guru dan saat kepala sekolah memberikan bimbingan pada upacara bendera, kemudian juga diberikan sejenis barang seperti jilbab, tas dan juga peci. Dan bagi guru yang belum menunjukkan prestasi kerja dan masih kurang disiplin itu diberikan hukuman sesuai dengan kesepakatan bersama yaitu pembayaran denda sesuai dengan hitungan jam.

- b. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Menegakkan Aturan Penegakan tata tertib merupakan bagian dan terintegrasi dengan upaya membangun budaya perilaku etikan sikap disiplin, baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Kegiatan

terpenting dalam menguji efektifitas tata tertib adalah pada pelaksanaannya, tata tertib yang telah disusun jika tidak dijalankan sama saja dengan tidak adanya peraturan. Menurut E. Mulyasa sekolah membuat aturan-aturan yang harus ditaati oleh warga sekolah khususnya guru, karyawan dan peserta didik, aturan tersebut meliputi tata tertib waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran di sekolah serta tata tertib lainnya. Dengan meningkatnya disiplin, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas jam belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Hendayat, dkk, 2008). Sesuai dengan teori diatas, bahwa kepala sekolah SMK Negeri 3 Halmahera Barat dalam meningkatkan kedisiplinan menegakkan aturan dapat dilihat dari guru yang terlambat datang akan mendapatkan hukuman yang bersifat mendidik dari kepala sekolah, dan hukuman tersebut berdasarkan kesepakatan hasil musyawarah antara kepala sekolah dan guru. Kemudian juga dapat dilihat dari guru yang mengabaikan tugas pokoknya seperti tidak membuat RPP maka guru tersebut akan dipanggil keruangan kepala sekolah untuk diberikan teguran dan pengarahan tidak langsung memberikan teguran di depan guru-guru lain yang merupakan cara kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan bercirikan gaya demokratis. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan cara yang telah disebutkan diatas dapat membuat guru untuk dapat menjaga waktu untuk menjadi guru yang disiplin, karena sikap, perilaku, dan tindakan kepala sekolah dan guru hendaknya menjadi model dan teladan bagi penegakan perilaku tertib dan disiplin di sekolah.

- c. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Sikap Menurut Moenir disiplin merupakan sikap yang wajib ada dalam diri semua individu, karena disiplin adalah dasar perilaku seseorang yang sangat berpengaruh besar terhadap segala hal, baik urusan pribadi maupun kepentingan bersama. Untuk mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu, dibutuhkan latihan dengan kesadaran dari dalam diri akan pentingnya sikap disiplin sehingga menjadi suatu landasan bukan hanya pada saat berkerja, tetapi juga dalam berperilaku sehari-hari. Sesuai dengan teori diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMK Negeri 3 Halmahera Barat dalam meningkatkan kedisiplinan sikap memberikan contoh teladan yang baik terhadap guru-guru, seperti datang lebih cepat dari guru agar para guru dapat mencontoh sikap disiplin yang di terapkan oleh kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah juga selalu menyampaikan tentang pentingnya untuk berdisiplin dalam pelaksanaan upacara bendera. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa kepala sekolah adalah pemimpin yang sangat berpengaruh dilingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Jadi jelas bahwa keberadaan kepala sekolah dalam memimpin suatu sekolah dapat mempengaruhi warga sekolah, jika kepala sekolah menunjukkan sikap Peran disiplinnya maka warga sekolah khususnya guru akan termotivasi dan merasa segan jika terlambat dan diberikan teguran oleh kepala sekolah dan jika kepala sekolah menunjukkan sikap tidak disiplin maka para guru juga akan tidak disiplin, sebelum para bawahan harus disiplin jauh dari sebelum itu kepala sekolahnya yang harus disiplin agar

dapat memberikan contoh yang baik bagi warga sekolahnya agar tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik karena dimulai dari sikap disiplin. Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah SMK Negeri 3 Halmahera Barat dalam meningkatkan kedisiplinan sudah dikatakan baik dapat dilihat dari sikap disiplin yang dicontohkan oleh kepala sekolah, datang lebih cepat dari guru dapat memotivasi guru serta memacu guru untuk mengikuti kebiasaan yang dicontohkan oleh kepala sekolah.

3. Kendala Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMK Negeri 3 Halmahera Barat.

Setiap kegiatan tidak terlepas dari kendala, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terdapat beberapa kendala kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru, yang pertama dilihat dari:

- a. Kendala Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Waktu Guru yang berdomisili jauh dari sekolah membuat si guru terlambat sampai ke sekolah, karena jarak antara sekolah dengan rumah itu memakan waktu sekitar 30 menit diperjalanan, belum lagi kalau musim hujan di jalan banjir dan terkadang sampai ke sekolah dengan mengabaikan waktu mengajar sampai 15 menit dan dampak akibat dari tidak ada guru di kelas maka anak-anak di kelas terabaikan dan anak-anak tersebut ribut, keluar masuk kelas dan mengganggu kelas lain yang sedang belajar.
- b. Kendala Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Menegakkan Aturan Partisipasi guru, masih terdapat satu atau dua orang guru yang kurang dalam menjalankan peraturan yang telah disepakati, masih terdapat guru yang terlambat datang, adanya guru yang masih lalai dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus serta adanya metode yang digunakan dalam belajar masih menggunakan metode lama sehingga pada saat mengajar agak sedikit terlihat kaku. Hal ini terlihat ketika kepala sekolah melakukan supervisi ke kelas.
- c. Kendala Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Sikap Karakter guru yang berbeda. Perbedaan karakter merupakan salah satu kendala kepala sekolah, karena untuk memahami bagaimana cara penyampaian arahan dan teguran setiap orang guru itu sangat susah, ada guru yang sekali diarahkan atau ditegur langsung malu, segan dengan teguran yang diberikan oleh kepala sekolah dan tidak mengulangi lagi hal yang sama dan ada juga guru yang tidak peka akan teguran. Hal ini terlihat ketika kepala sekolah menegur guru yang sering terlambat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Untuk itu peneliti memaparkan simpulan sebagai berikut: 1.) Upaya kepala sekolah dalam mempengaruhi guru untuk meningkatkan disiplin kerja guru di SMK Negeri 3 Halmahera Barat. 2.) Upaya kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk meningkatkan disiplin kerja guru di SMK Negeri 3 Halmahera Barat adalah dengan selalu memberikan semangat kepada guru dalam melaksanakan tugas di sekolah, serta memberikan reward dan yang tidak disiplin juga diberi sanksi atau teguran, 3.) Kendala yang dialami kepala sekolah dalam upaya

meningkatkan disiplin kerja guru di SMK Negeri 3 Halmahera Barat adalah karakter guru yang berbeda-beda, ada yang rajin, dan komitmen terhadap aturan yang telah dibuat bersama. 4.) Upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMK Negeri 3 Halmahera Barat adalah dengan melakukan pendekatan secara personal, melalui komunikasi yang baik serta memberikan motivasi kemudian bimbingan dan kesempatan kepada guru untuk dapat menunjukkan kemampuannya jika diberi tugas dan tanggungjawab dan selalu patuh terhadap aturan yang telah dibuat bersama.

Saran

Saran peneliti yaitu: 1.) Dalam memberikan motivasi guru, diharapkan kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu, penghargaan tersebut akan menimbulkan keyakinan dan percaya diri guru. 2.) Disiplin kerja guru hendaknya dapat lebih ditingkatkan lagi, agar para personil pendidikan mampu memberikan kinerjanya yang optimal. Sementara pendisiplinan yang di terapkan pada siswa diharapkan mampu menciptakan keteraturan dan ketertiban dalam menjalankan atau mengikuti pembelajaran. 3.) Kepala sekolah dalam menghadapi guru yang tidak disiplin, hendaknya lebih bersikap tegas dalam pemberian punishment sebagai hukuman atau sanksi, memberi penilaian prestasi untuk mengukur kinerja dan loyalitasnya terhadap sekolah. 4.) Upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMK Negeri 3 Halmahera Barat hendaknya berupaya menumbuhkan kepercayaan diri guru, serta memberikan perintah sesuai kemampuan atau kesanggupan dan disesuaikan dengan keterampilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.G. Sujono. (2015) *Pendahuluan Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta ; Pringgading Solo, A.S.
- Abin Syamsuddin Makmun. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Agus Sujanto,(2012). *Bimbingan Kearah Belajar yang sukses. Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Jakarta : Bumi Aksara Algesindo, 1987 Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta : Kaukaba, 2012
- Bambang Prasetyo,(2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Binti Maunah, (2010). *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Teras.
- Darwis. A. Soelaiman, (2018). *Pengantar Kepada Praktek dan Pengajaran*. IKIP Semarang Press.
- Daryanto, (2010). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2005. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Bandung : J-ART
- Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* : Josy : Ar Ruzz Media, 2012
- Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2010
- E. Mulyasa, (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks MBS dan KBK*.

- Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Elizabeth B. Hurlock, (2014). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1993
- Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta; Gajah Mada University Press.
- Hendayat Soetopo dan Wasty Suemanto, (2008). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang : Bina Aksara.
- Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir, (2012). *Administrasi Pendidikan, Teori, Konsep dan Isu*. Bandung : Pustaka Setia
- Imam Gunawan, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif : teori & Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Isjoni, (2007). *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Jery. H. Makawimbaun. (2002). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung : Alfabeta.
- Lexy. J. Moleong, (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Cipta Rosda Karya.
- M. Ngalim Purwanto, (2001). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Malayu S.P, (2005). *Hasibuan, Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Malayu SP. Hasibuan,(2001). *Dasar Kunci Keberhasilan Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mamang Sangaji dan Sopiah,(2009) *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Mangkunegara Anwar Prabu. (1995) *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Miftah Toha, (2016) *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Implikasinya*. Jakarta :Rajawali.
- Moch. Idochi Anwar, (2004) *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Moenir, (2002). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahyudi, (2016) *Manajemen Strategi*. Jakarta : Bina Rupa Aksara.